

Penerapan Pembiasaan One Day One Ayat sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik

Rudi Sulaeman¹ ✉, Ade Yusuf Amin², Moch Munawir Amin³, Cep Agung Muharom⁴

^{1,2,3,4} STAI Baitul Arqom Al-Islami Bandung
e-mail: sulaemanrudi324@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca Alquran merupakan kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai kajian menunjukkan masih ditemukannya keterbatasan kemampuan membaca Alquran peserta didik, terutama berkaitan dengan kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, serta penerapan hukum tajwid. Penelitian ini bertujuan mengkaji pembiasaan One Day One Ayat sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik melalui telaah pustaka. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan sumber data berupa buku referensi dan artikel jurnal ilmiah terbitan tahun 2015– 2023 yang relevan dengan pembiasaan membaca Alquran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan One Day One Ayat berperan dalam meningkatkan kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan, motivasi, serta kedisiplinan peserta didik dalam membaca Alquran. Pembiasaan membaca dengan target ringan dan dilakukan secara konsisten membantu membentuk kebiasaan positif serta mendukung penguatan literasi Alquran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: One Day One Ayat; kemampuan membaca Alquran; Pendidikan Agama Islam

Abstract

The ability to read the Qur'an is a fundamental competence expected of students in Islamic Religious Education. Numerous studies indicate that students still face limitations in Qur'anic reading skills, particularly related to fluency, accuracy of pronunciation, and the application of basic tajwid rules. This study aims to examine the One Day One Ayat habituation program as an effort to improve students' Qur'anic reading ability through a literature-based analysis. The research employed a descriptive qualitative approach using a literature study method. Data sources consisted of reference books and scholarly journal articles published between 2015 and 2023 that discuss Qur'anic reading habituation in Islamic Religious Education. The findings indicate that the One Day One Ayat habituation contributes to improved reading fluency, pronunciation accuracy, learning motivation, and discipline in students' engagement with the Qur'an. Regular reading activities with manageable targets support the formation of positive habits and strengthen Qur'anic literacy within Islamic Religious Education learning.

Keywords: One Day One Ayat; Qur'anic Reading Ability; Islamic Religious Education

Copyright (c) 2023 Rudi Sulaeman, Ade Yusuf Amin, Moch Munawir Amin, Cep Agung Muharom

✉ Corresponding author : Rudi Sulaeman
Email Address : sulaemanrudi324@gmail.com

Pendahuluan

Alquran merupakan wahyu Allah Swt. yang menjadi pedoman hidup manusia dalam seluruh dimensi kehidupan, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Di dalamnya termuat prinsip-prinsip akidah yang meneguhkan keyakinan, tata cara ibadah yang membimbing hubungan manusia dengan Tuhannya, serta ajaran akhlak yang mengarahkan perilaku individu dan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut membentuk struktur kehidupan yang teratur dan berorientasi pada kemaslahatan.

Dalam pendidikan Islam, Alquran ditempatkan sebagai sumber utama nilai dan pengetahuan yang menentukan arah pembentukan manusia beriman dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2017). Pendidikan Agama Islam menjadikan wahyu sebagai landasan konseptual dan operasional, sehingga setiap tujuan pembelajaran, materi, dan evaluasi berpijak pada prinsip yang terkandung dalam Alquran (Al-Qattan, 2016).

Penguatan literasi Alquran memiliki makna strategis karena berkaitan langsung dengan kualitas pemahaman ajaran Islam serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Keaslian Alquran yang terjaga sepanjang sejarah memperkuat kedudukannya sebagai rujukan ajaran yang sah dan otoritatif. Jaminan pemeliharaan tersebut memberikan keyakinan bahwa teks yang dibaca dan dipelajari saat ini sama dengan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. (Indonesia, 2019). Keutuhan ini melahirkan tanggung jawab moral bagi umat Islam untuk menjaga hubungan yang intens dengan Alquran melalui aktivitas membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungannya. Aktivitas membaca menjadi fondasi awal dalam membangun kedekatan spiritual karena melalui bacaan yang benar peserta didik mulai mengenal struktur bahasa Alquran dan merasakan keindahan susunan ayatnya.

Intensitas membaca yang dilakukan secara teratur berpengaruh terhadap pembentukan sikap religius, kedisiplinan, serta kesadaran beribadah (Ahsanul Khaq, 2019). Proses tersebut menunjukkan bahwa literasi Alquran berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang membentuk pola pikir dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Alquran menjadi kompetensi dasar dalam pembelajaran PAI karena pemahaman terhadap ajaran Islam sangat bergantung pada ketepatan bacaan. Penguasaan makhārijul huruf memastikan setiap huruf dilafalkan sesuai tempat keluarnya, sedangkan penerapan tajwid menjaga keteraturan panjang pendek, dengung, dan hukum bacaan lainnya. Ketidaktepatan dalam pelafalan berpotensi mengubah arti ayat sehingga pembelajaran membaca menuntut ketelitian dan latihan berkelanjutan (Hidayat & Karim, 2021).

Dalam struktur kurikulum, kemampuan membaca ditempatkan sebagai tahap awal sebelum peserta didik mendalami tafsir atau kandungan makna ayat. Realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada jenjang menengah masih menghadapi berbagai kendala. Latar belakang keluarga yang kurang memberikan dukungan, minimnya pembiasaan membaca di rumah, serta keterbatasan pendampingan orang tua memengaruhi perkembangan keterampilan tersebut (Rasdianti, 2020). Penggunaan gawai dengan durasi tinggi menggeser perhatian peserta didik dari aktivitas literasi Alquran menuju hiburan digital (Anisa & Wahyuningsih, 2021).

Keadaan ini menuntut strategi pendidikan yang mampu membangun keterampilan membaca melalui pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Perkembangan teknologi digital membentuk kebiasaan belajar yang cenderung cepat dan visual sehingga aktivitas membaca teks panjang semakin berkurang (Nurhayati, 2018). Sekolah memiliki tanggung jawab merancang pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik pada aktivitas literasi yang bermakna. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI dan perbedaan tingkat kemampuan awal memerlukan strategi yang realistis dan mudah diterapkan (Majid, 2014).

Pembiasaan sebagai proses latihan berulang yang dirancang secara sistematis dapat membentuk perilaku yang menetap dalam diri peserta didik (Arikunto, 2015). Prinsip ini sejalan dengan konsep *istiqamah* dalam pendidikan Islam yang menekankan konsistensi dalam menjalankan amal sebagai jalan pembentukan karakter (Wakila, 2021). Melalui pembiasaan yang dilakukan secara teratur, kegiatan membaca Alquran dapat menjadi rutinitas harian yang tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Penelitian ini mengembangkan gagasan penguatan literasi Alquran berbasis pembiasaan mikro melalui program One Day One Ayat. Program tersebut menetapkan target membaca minimal satu ayat setiap hari sebagai bentuk latihan sederhana yang dilakukan secara konsisten. Pola ini bertumpu pada prinsip bahwa perubahan perilaku yang stabil terbentuk melalui pengulangan tindakan dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dijelaskan dalam teori pembentukan kebiasaan (Nugraha, 2022).

Integrasi nilai *istiqamah* dengan teori habit formation menghadirkan kerangka konseptual yang memadukan landasan keislaman dan pendekatan ilmiah. Target harian yang ringan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kedisiplinan tanpa tekanan berlebihan, sekaligus menciptakan interaksi rutin dengan Alquran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan dengan target kecil yang dilakukan secara konsisten meningkatkan kelancaran bacaan, memperkuat motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca di hadapan orang lain (Ghozali, 2023; Nugraha, 2022; Nurhayati, 2018). Melalui pendekatan ini, pembiasaan harian diarahkan sebagai strategi sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun karakter religius yang tumbuh dari kebiasaan yang terpelihara secara berkelanjutan. Pengembangan model penguatan literasi Alquran berbasis pembiasaan mikro *micro-habitation* melalui program One Day One Ayat yang dipadukan dengan landasan teoretis pendidikan Islam serta teori pembentukan kebiasaan modern.

Kajian terdahulu menempatkan pembiasaan membaca Alquran sebagai praktik rutin dalam kegiatan tadarus atau budaya religius sekolah. Penelitian ini merumuskan formulasi yang lebih sistematis dengan menetapkan target minimal satu ayat per hari sebagai unit latihan yang terukur, realistis, dan berkelanjutan dalam pembelajaran PAI. *istiqamah* sebagai prinsip pedagogis Islam yang dipertemukan dengan teori habit formation dalam psikologi pendidikan. Perpaduan tersebut membentuk kerangka konseptual yang menghubungkan dimensi normatif-teologis dengan pendekatan ilmiah dalam menjelaskan proses konsistensi membaca ayat Alquran terhadap perkembangan keterampilan dan pembentukan karakter religius peserta didik. Pembiasaan ditempatkan sebagai mekanisme pedagogis yang terencana dalam membangun literasi Alquran melalui latihan harian yang berkesinambungan. Penelitian ini mengajukan pendekatan yang relevan dengan dinamika pembelajaran pada era digital.

Pola belajar yang cepat dan visual mendorong perlunya strategi yang sederhana dan aplikatif. Model pembiasaan dengan target mikro memberi ruang bagi peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam latihan

membaca yang teratur. Penekanan pada keberlanjutan latihan harian memperlihatkan diferensiasi penelitian ini dari kajian sebelumnya yang lebih berfokus pada intensitas atau jumlah bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembiasaan One Day One Ayat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengkaji relevansinya dalam peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik. Kajian ini juga diarahkan untuk menjelaskan penerapan program pembiasaan berbasis target mikro dalam kegiatan pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, serta penguasaan tajwid dasar. Melalui telaah pustaka yang sistematis, penelitian ini berupaya merumuskan kerangka konseptual pembiasaan yang terintegrasi dengan prinsip istiqamah dalam pendidikan Islam dan teori pembentukan kebiasaan dalam psikologi pendidikan. Rumusan tersebut diharapkan memberikan landasan teoretis bagi penguatan literasi Alquran di lingkungan sekolah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena kajian difokuskan pada analisis konseptual mengenai pembiasaan One Day One Ayat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembiasaan membaca Alquran, peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik, serta teori pembentukan kebiasaan dalam pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2015–2023 agar sesuai dengan perkembangan kajian mutakhir. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas akademik. (Sugiyono, 2017; Zed, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan fokus kajian (Zed, 2018). Analisis data menggunakan metode kajian pustaka yang dilaksanakan secara sistematis melalui proses seleksi, pengorganisasian, komparasi, dan sintesis berbagai sumber yang relevan (Sugiyono, 2017). Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis secara mendalam untuk merumuskan keterkaitan antara pembiasaan One Day One Ayat, prinsip istiqamah dalam pendidikan Islam, dan teori pembentukan kebiasaan dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang terstruktur guna menghasilkan kerangka pemikiran mengenai penguatan literasi Alquran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pembiasaan One Day One Ayat dipahami sebagai bentuk latihan membaca Alquran yang dilakukan secara berkelanjutan dengan target bacaan yang ringan dan terukur. Dalam kajian pendidikan Islam, pembiasaan dipandang sebagai strategi yang efektif dalam membentuk kebiasaan religius peserta didik melalui pengulangan aktivitas yang dilakukan secara sadar. (Arikunto, 2013) menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang menetap pada diri peserta didik. Sejalan dengan pandangan tersebut, pembiasaan membaca Alquran setiap hari memberi ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi secara rutin dengan teks Alquran, sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Target bacaan satu ayat setiap hari dinilai realistis dan memungkinkan untuk

diterapkan dalam pembelajaran PAI, terutama pada jenjang pendidikan menengah yang memiliki keterbatasan alokasi waktu (Muhaimin, 2017) Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Alquran secara rutin berpengaruh terhadap peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa membaca ayat-ayat Alquran secara berulang menunjukkan penguasaan makhārijul huruf yang lebih baik serta mulai memperhatikan penerapan hukum tajwid dasar, seperti mad dan idgham (Zaini & Mutamimah, 2021).

Proses pengulangan bacaan membantu peserta didik mengenali kesalahan dan memperbaikinya secara perlahan, sehingga kualitas bacaan meningkat seiring berjalannya waktu. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Nugraha, 2020) yang menyatakan bahwa pengulangan dalam proses pembelajaran berperan penting dalam membangun keterampilan melalui pembentukan kebiasaan belajar yang stabil. Dari sisi sikap, pembiasaan One Day One Ayat berpengaruh terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Alquran. Peserta didik yang mengikuti kegiatan membaca secara rutin menunjukkan keberanian yang lebih baik ketika diminta membaca di hadapan guru maupun teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten menciptakan rasa nyaman dan mengurangi kecanggungan peserta didik dalam berinteraksi dengan bacaan Alquran. (Nurhayati, 2018) menjelaskan bahwa kegiatan tadarus Alquran yang dilaksanakan secara teratur mampu mendorong motivasi belajar dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Pembiasaan One Day One Ayat berperan dalam membangun kedisiplinan peserta didik melalui keteraturan waktu membaca Alquran. Kegiatan membaca yang dijadwalkan secara konsisten melatih peserta didik untuk mengatur waktu dan mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. (Hambal, 2018) menyatakan bahwa pembiasaan tadarus Alquran yang dilaksanakan secara berkesinambungan mampu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca Alquran secara rutin mendorong peserta didik menjadikan aktivitas tersebut sebagai bagian dari rutinitas harian, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Keberhasilan pembiasaan One Day One Ayat sangat dipengaruhi oleh peran guru Pendidikan Agama Islam. Guru berfungsi sebagai pembimbing bacaan, pemberi contoh, serta pengarah perbaikan bacaan peserta didik. Konsistensi guru dalam mendampingi kegiatan membaca dan memberikan koreksi berpengaruh terhadap kualitas pembiasaan yang dijalankan peserta didik (Majid, 2014). Guru yang aktif memberikan arahan dan motivasi mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Alquran. (Hasanah & Huda, 2019) menegaskan bahwa keberhasilan program pembiasaan keagamaan di sekolah sangat bergantung pada keterlibatan guru dalam mengelola kegiatan secara terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian pustaka, pembiasaan One Day One Ayat memiliki relevansi yang kuat sebagai pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran, pembentukan kedisiplinan, serta penguatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran PAI yang disertai dengan pembiasaan membaca Alquran secara teratur dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai

keislaman, karena peserta didik terlibat langsung dalam praktik keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Muhaimin, 2017).

1. Konsep Pembiasaan One Day One Ayat

Pembiasaan One Day One Ayat merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keteraturan membaca Alquran dengan target minimal satu ayat setiap hari sebagai bentuk latihan yang konsisten dan terstruktur. Program ini disusun dengan mempertimbangkan prinsip kemudahan dan keberlanjutan, sehingga seluruh peserta didik dengan latar kemampuan yang beragam dapat berpartisipasi secara aktif.

Target satu ayat menghadirkan beban belajar yang proporsional, memungkinkan kegiatan membaca dilakukan tanpa tekanan psikologis yang berlebihan. Dalam kajian pendidikan, pembiasaan dipahami sebagai proses pembentukan perilaku melalui pengulangan kegiatan yang dilakukan terus-menerus hingga membentuk pola yang menetap dalam diri individu (Arikunto, 2013). Melalui pengulangan harian, membaca Alquran berkembang menjadi rutinitas yang terintegrasi dalam kehidupan peserta didik, sehingga kedekatan dengan Alquran tumbuh melalui praktik yang berkesinambungan dan terarah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan membaca Alquran diarahkan pada pembentukan sikap religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab belajar. Kegiatan membaca yang dilaksanakan secara teratur melatih peserta didik mengelola waktu secara efektif serta menjaga komitmen terhadap aktivitas keagamaan. Rutinitas ini membangun kesadaran bahwa interaksi dengan Alquran merupakan bagian dari kewajiban pribadi yang perlu dijaga secara konsisten. (Muhaimin, 2017) menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian yang utuh melalui internalisasi nilai yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Pembiasaan harian memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung proses tersebut, sehingga nilai religius tertanam melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara terus-menerus. Dari perspektif psikologi pendidikan, pembiasaan One Day One Ayat sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam membangun perilaku belajar. Aktivitas membaca yang dilakukan setiap hari membantu peserta didik mengenali struktur bacaan Alquran, memperbaiki kesalahan artikulasi, serta meningkatkan kelancaran secara bertahap (Nugraha, 2020). Pengulangan ayat yang konsisten memperkuat memori fonologis dan koordinasi antara penglihatan dan pelafalan, sehingga keterampilan membaca berkembang melalui proses latihan yang stabil. Target bacaan yang ringan mendukung kesinambungan kegiatan membaca dalam jangka panjang dan mendorong munculnya motivasi intrinsik untuk memperbaiki kualitas bacaan.

Secara konseptual, pembiasaan One Day One Ayat memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kebiasaan membaca yang terpelihara setiap hari berkontribusi terhadap penguatan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengendalian diri dalam menjalankan aktivitas keagamaan. (Tafonao & al., 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik berulang memperkuat internalisasi nilai karena peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas yang mencerminkan ajaran agama. Program ini dirancang secara inklusif sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing (Solekha & Suyatno, 2021).

Peserta didik yang telah lancar diarahkan untuk meningkatkan ketepatan dan kualitas tartil, sedangkan yang masih mengalami kesulitan mendapatkan

pendampingan bertahap dalam mengenal huruf hijaiyah dan cara pelafalan yang benar. Integrasi pembiasaan ke dalam rutinitas kelas memperkuat efektivitas pelaksanaannya. Kegiatan membaca dapat ditempatkan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan kesiapan mental dan spiritual peserta didik, atau pada akhir pembelajaran sebagai penguatan nilai yang telah dipelajari (Zaini & Mutamimah, 2021). Pola ini membantu membangun keteraturan serta menjadikan membaca Alquran sebagai bagian dari budaya belajar sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral melalui bimbingan tartil, pemberian contoh bacaan yang tepat, serta koreksi yang dilakukan secara konsisten (Majid, 2014). Pendampingan yang berkelanjutan membantu peserta didik mengenali kesalahan dan memperbaikinya secara bertahap, sehingga kualitas bacaan meningkat seiring waktu. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara bersama-sama membentuk suasana sekolah yang religius dan kondusif, menumbuhkan sikap saling menghargai serta kesadaran menjaga adab terhadap Alquran (Dinn & al., 2019). Melalui proses yang sistematis dan berkesinambungan, pembiasaan One Day One Ayat berperan dalam memperkuat kemampuan membaca sekaligus membangun budaya religius yang hidup dalam lingkungan sekolah.

2. Penerapan Pembiasaan One Day One Ayat Dalam Pembelajaran PAI

Penerapan pembiasaan One Day One Ayat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membangun kebiasaan membaca Alquran secara teratur dan berkelanjutan melalui desain kegiatan yang terstruktur. Program ini disusun agar dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan tingkat kemampuan membaca, sehingga setiap individu memperoleh ruang belajar yang proporsional sesuai kapasitasnya. Prinsip inklusivitas menjadi dasar pelaksanaan, di mana setiap peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan mengalami proses peningkatan secara bertahap (Solekha & Suyatno, 2021).

Keterlibatan yang merata ini memperkuat rasa memiliki terhadap program dan menumbuhkan tanggung jawab personal dalam menjaga konsistensi membaca setiap hari. Dengan pola yang berulang, aktivitas membaca berkembang menjadi rutinitas yang tertanam dalam kebiasaan belajar peserta didik di sekolah. Pelaksanaan pembiasaan dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan akademik dan psikologis peserta didik. Peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca diarahkan untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan makhārijul huruf, serta penguasaan hukum tajwid melalui latihan yang lebih terfokus. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan bertahap melalui pengenalan huruf hijaiyah, latihan pelafalan, serta pembiasaan membaca secara perlahan dan terarah. Pendampingan ini memberikan rasa aman dalam belajar karena peserta didik dibimbing sesuai tingkat penguasaan masing-masing. Proses bertahap tersebut memungkinkan perkembangan keterampilan membaca berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, pembiasaan One Day One Ayat diintegrasikan ke dalam rutinitas kelas sebagai bagian dari struktur pembelajaran harian. Kegiatan membaca dapat ditempatkan pada awal pembelajaran untuk membangun kesiapan mental dan spiritual sebelum menerima materi inti, atau pada akhir pembelajaran sebagai bentuk penguatan nilai yang telah dipelajari (Zaini & Mutamimah, 2021). Integrasi ini menjadikan membaca Alquran sebagai bagian yang menyatu dengan proses belajar, bukan kegiatan tambahan yang terpisah.

Keteraturan waktu pelaksanaan membantu peserta didik membangun disiplin serta membiasakan diri berinteraksi dengan Alquran dalam suasana akademik yang

terarah. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral dalam memastikan keberlangsungan dan kualitas pelaksanaan program. Guru membimbing peserta didik membaca secara tartil, memberikan contoh bacaan yang tepat, serta melakukan koreksi terhadap kesalahan pelafalan sesuai kaidah tajwid dan makhārijul huruf. Bimbingan yang konsisten menciptakan proses umpan balik yang berkelanjutan sehingga peserta didik mampu mengenali kekurangan dan memperbaikinya secara bertahap (Majid, 2014). Keteladanan guru dalam membaca Alquran turut memperkuat motivasi peserta didik dan membangun suasana belajar yang penuh kesungguhan. Pelaksanaan pembiasaan One Day One Ayat berdampak pada terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah. Aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin menghadirkan suasana belajar yang tenang, khidmat, dan sarat nilai spiritual. Kebiasaan membaca secara bersama-sama menumbuhkan sikap saling menghargai, menjaga adab, serta memperkuat ikatan emosional antarwarga sekolah dalam aktivitas keagamaan. Lingkungan yang terbiasa dengan lantunan ayat Alquran membentuk identitas sekolah yang religius dan mendukung tujuan pembelajaran PAI dalam membina sikap dan karakter peserta didik (Dinn & al., 2019). Melalui pelaksanaan yang terarah dan konsisten, pembiasaan ini berperan dalam memperkuat kemampuan membaca sekaligus membangun atmosfer pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. Dampak Pembiasaan One Day One Ayat Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik

Pembiasaan One Day One Ayat memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik melalui latihan yang dilakukan secara konsisten dan terarah. Telaah berbagai penelitian menunjukkan bahwa rutinitas membaca yang dijalankan setiap hari membantu peserta didik memperbaiki kelancaran bacaan secara bertahap. Peserta didik yang pada tahap awal membaca dengan ritme terputus-putus mengalami perkembangan dalam kesinambungan dan kestabilan suara setelah mengikuti pembiasaan harian (Zaini & Mutamimah, 2021).

Latihan satu ayat setiap hari menciptakan frekuensi interaksi yang cukup untuk memperkuat ingatan terhadap bentuk huruf, pola kata, serta struktur ayat. Proses ini memungkinkan kemampuan membaca berkembang secara gradual karena setiap hari peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaannya.

Seiring berjalannya waktu, bacaan menjadi lebih lancar, teratur, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dampak pembiasaan terlihat pada peningkatan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid dasar. Pengulangan bacaan secara konsisten membantu peserta didik mengenali makhārijul huruf secara lebih akurat serta memahami panjang pendek bacaan melalui praktik langsung. Kesalahan artikulasi yang muncul pada tahap awal pembelajaran berangsur menurun karena peserta didik terbiasa mendengar, menirukan, dan memperbaiki pelafalan sesuai arahan guru. (Rahman, 2020) menjelaskan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara berulang berperan penting dalam meningkatkan akurasi pengucapan dan penguasaan tajwid. Proses pengulangan memperkuat koordinasi antara penglihatan terhadap teks dan gerakan alat ucap, sehingga kemampuan membaca berkembang melalui mekanisme latihan yang stabil dan terstruktur.

Dari sisi sikap dan kedisiplinan, pembiasaan One Day One Ayat mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta tanggung jawab dalam membaca Alquran. Peserta didik yang terbiasa membaca setiap hari menunjukkan keberanian yang lebih besar

ketika diminta membaca di hadapan guru dan teman sebaya. Rutinitas tersebut membentuk kesadaran untuk menyediakan waktu khusus membaca Alquran sebagai bagian dari aktivitas harian. (Hambal, 2018) menyatakan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan berpengaruh terhadap peningkatan disiplin dan kesadaran beragama. Keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan, contoh bacaan, serta koreksi yang konsisten memperkuat proses tersebut, sebagaimana ditegaskan oleh (Majid, 2014) bahwa kualitas pembinaan keagamaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan pendidik. Melalui pembiasaan yang terarah dan berkesinambungan, kemampuan membaca berkembang sejalan dengan pembentukan sikap religius yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Simpulan

Pembiasaan One Day One Ayat merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik. Melalui kegiatan membaca ayat Alquran secara rutin setiap hari, peserta didik memperoleh kesempatan latihan yang berkelanjutan sehingga kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, serta pemahaman hukum tajwid dasar mengalami perkembangan secara bertahap. Pembiasaan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun keterampilan membaca Alquran sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui proses yang teratur dan terarah.

Pelaksanaan pembiasaan One Day One Ayat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan positif dan kedisiplinan peserta didik dalam membaca Alquran. Rutinitas membaca yang terjadwal melatih peserta didik untuk mengelola waktu serta menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara mandiri. Kebiasaan membaca Alquran yang dilakukan secara konsisten mendorong peserta didik menjadikan aktivitas tersebut sebagai bagian dari keseharian, baik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, pembiasaan One Day One Ayat layak dijadikan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Program ini mudah diterapkan, fleksibel, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Integrasi pembiasaan membaca Alquran ke dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas literasi Alquran sekaligus pembentukan sikap religius peserta didik secara berkelanjutan. Dengan dukungan peran guru yang konsisten, pembiasaan ini dapat menjadi bagian dari upaya penguatan pendidikan agama di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-56.
- Al-Qattan, M. K. (2016). *Mabahits fi Ullum al-Qur'an*. Dar al-Fikr. Vol. x No. x 20xx
- Anisa, & Wahyuningsih. (2021). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Minat Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dinn, & al., et. (2019). Budaya Religius Sekolah dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 54-66.

- Ghozali. (2023). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Target Kecil dan Dampaknya terhadap Kelancaran Bacaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Hambal. (2018). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan Pembentukan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 65–76.
- Hasanah, & Huda. (2019). Peran Guru dalam Pembiasaan Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–35.
- Hidayat, & Karim. (2021). Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 4(2), 59–70.
- Indonesia, K. A. R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nugraha. (2020). Habit Formation dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 89–99.
- Nugraha. (2022). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Peningkatan Literasi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 41–52.
- Nurhayati. (2018). Pengaruh Tadarus Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 77–88.
- Rahman. (2020). Latihan Membaca Al-Qur'an dan Akurasi Tajwid. *Jurnal Studi AlQur'an*, 5(2), 73–85.
- Rasdianti. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 101–112.
- Solekha, S. U. A., & Suyatno. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas*, 4(2), 112–123. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/7087>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, & al., et. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 90–103.
- Wakila. (2021). Konsep Istiqamah dalam Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 112–123.
- Zaini, & Mutamimah. (2021). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–28.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.